

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SDIT AL GHAZALI PALANGKA RAYA

Suherni¹, Muslimah², Sapuadi³

^{1,2,3}IAIN Palangka Raya

¹hernisfr295@gmail.com, ²muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id,

³sapuadi@iain-palangkaraya.ac.id

*Article received: 3 Juni 2021, Review process: 15 Februari 2022, Article accepted:
09 Januari 2023, Article published: 10 Februari 2023*

Copyright © Suherni, Muslimah, Sapuadi

Abstract

Keywords:
*Learning, Covid 19,
Education, Islam*

This research stemmed from the existence of learning that during the Covid-19 pandemic was carried out from home, and SDIT Al Ghazali, Palangka Raya City is one of the schools that also implemented learning that was carried out from home. This study aimed to describe the effectiveness of Islamic education learning from home at SDIT Al Ghazali Palangka Raya and to describe the supporting and inhibiting factors of Islamic education learning from home. This study used a qualitative method in which 1 Islamic Religious Education teacher was the research subject. The principal, 4 students of class V, and 3 parents of students as research informants. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. The results of this study indicated that learning carried out from home could be said to be effective because it could achieve effectiveness indicators, namely instructional objectives that could be achieved, learning that was carried out actively, and all students had infrastructure that could support the learning process. The supporting factors for Islamic Education learning carried out from home were a stable network and the availability of quotas, the inhibiting factors for learning carried out from home were an unstable network that could cause intermittent voices.

Abstrak:

Kata Kunci:
*Pembelajaran, Covid
19, Pendidikan,
Agama Islam*

Penelitian ini bertolak dari adanya pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan jarak jauh dan SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya merupakan salah satu sekolah yang juga melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi pembelajaran PAI jarak jauh di SDIT Al Ghazali Palangka Raya dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana 1 orang guru Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitian. Kepala sekolah, 4 orang siswa kelas V, dan 3 orang tua siswa sebagai informan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan jarak jauh dapat dikatakan efektif karena dapat

mencapai indikator keefektifan yakni tujuan intruksional yang dapat tercapai, pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif, dan seluruh siswa memiliki sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan jarak jauh adalah jaringan yang stabil dan ketersediaan kuota, faktor penghambat pembelajaran yang dilaksanakan jarak jauh adalah jaringan yang kurang stabil yang bisa membuat suara dapat terputus-putus.

I. PENDAHULUAN

Pandemi tentu berpengaruh sangat besar terhadap dunia kesehatan dan perekonomian hingga sektor pendidikan. Pandemi ini juga berdampak besar bagi dunia pendidikan. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di dalam ruang yang sama berubah menjadi pembelajaran yang dilaksanakan jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan jaringan. Pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan edaran pemerintah ini bertujuan untuk mengurangi penularan virus corona yang terjadi di Indonesia. Namun, pembelajaran yang dilaksanakan melalui jaringan membuat siswa dan guru tidak bisa berinteraksi secara langsung. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang jarak jauh menggunakan jaringan dan memanfaatkan teknologi-teknologi serta memanfaatkan media yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Dimasa Pandemic Covid 19 diperlukan sebuah transformasi dan inovasi pada dunia pendidikan sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketidakpahaman siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan jarak jauh adalah dengan cara guru mampu untuk memanfaatkan teknologi dan media yang tersedia. Media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik (Indriana, 2011: 15). Semenjak adanya pandemi

dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan jarak jauh (PJJ) atau melalui jaringan, guru dituntut untuk lebih melek terhadap teknologi yang ada.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah agar siswa dapat memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga dapat menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt (Susanto, 2013: 5). Keefektifan pembelajaran dapat ditandai dengan tiga ciri. Pertama, berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditentukan. Kedua, memberi pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional. Ketiga, memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar (Wicaksono, 2009:3).

Terdapat banyak faktor yang dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, baik faktor tersebut datang dari pendidik ataupun dari siswa itu sendiri. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan jarak jauh dapat dikatakan efektif. Namun sebaliknya, apabila tujuan pembelajaran tidak bisa mencapai tujuan yang telah di tentukan, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan belum efektif.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka saja terkadang masih memiliki kendala yang membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai. Contoh hal ini ialah siswa yang kurang bisa memahami materi yang dijelaskan atau siswa yang belum bisa untuk menerapkan materi yang sudah diberikan dalam kehidupannya. Apalagi pada saat ini pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan jaringan tentu memiliki suatu kendala yang mungkin saja dapat membuat tujuan pembelajaran menjadi tidak

tercapai dan tidak semefektif pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka.

Permasalahan berikutnya adalah kondisi di rumah yang tidak kondusif di sekolah, terutama jika orangtua tidak memfasilitasi keadaan di rumah, sehingga anak tidak mendapatkan suasana belajar yang nyaman di rumah. Akibatnya, akan mengalami kesulitan belajar, tidak kondusif (Megawanti dkk., 2020: 79). kelebihan dan kekurangan dalam PJJ, dari program ini orangtua merasa lebih erat hubungannya dengan anak, namun ada kesulitan yang dirasakan orangtua pada program PJJ, yakni; sinyal, pekerjaan, waktu untuk menemani anak belajar, metode pembelajaran, fokus anak untuk belajar, bahan-bahan yang sulit dicari, pengumpulan tugas dalam bentuk video, orangtua kurang faham IT, mengatur emosi anak ketika belajar, finansial, anak hanya nurut kepada guru. (Wijayanti & Fauziah, 2020: 1304)

Namun demikian terdapat keunggulan dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) diantaranya, Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru Tanah Air dengan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas, Tidak terbatas oleh waktu. Pembelajaran dapat menentukan kapan saja waktu untuk belajar, sesuai dengan ketersediaan waktu masing-masing Pembelajar dapat memilih topik atau bahan ajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing, serta Lama waktu belajar juga bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar (Parlindungan dkk., 2020: 3)

Dampak positif adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) akibat pandemi Covid-19 berakibat pada peningkatan pemahaman teknologi pada orang tua, guru dan siswa. Namun demikian dampak negatif yang ditimbulkan lebih banyak mulai dari kurangnya peserta didik dalam memberikan umpan balik secara cepat, peserta didik kurang dalam memahami materi yang diberikan, kurangnya alat komunikasi membuat

peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, penjelasan guru tidak jelas ketika signal buruk sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik (Arum & Susilaningsih, 2020: 438)

SDIT Al Ghazali merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Palangka Raya. Sekolah ini juga melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih dalam lagi terkait pembelajaran yang dilaksanakan dari. Dengan demikian, artikel ini membahas tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan jarak jauh. Selain itu, artikel ini membahas pula kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang dilaksanakan.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2019: 25). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas V. Adapun informan adalah kepala sekolah dan siswa kelas V serta orang tua siswa kelas V di SDIT Al Ghazali Kota Palangka Raya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang kita ketahui bahwa semenjak adanya pandemi covid-19 proses pembelajaran dilaksanakan dari tempat yang berbeda dengan menggunakan jaringan atau dapat pula dikatakan dengan pembelajaran online. Kelas online sering juga disebut sebagai *virtual classroom*. Sekolah-sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan, tidak

terkecuali SDIT Al Ghazali Palangka Raya yang juga melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali Palangka Raya menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan jarak jauh dapat dikatakan efektif karena siswa dapat mencapai ketiga ciri keefektifan. Pertama, berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan. Kedua, memberikan pengalaman belajar yang atraktif dan melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional. Ketiga, memiliki sarana-prasarana yang menunjang proses belajar mengajar (Wicaksono, 2009: 3).

Mengenai ketercapaian tujuan intruksional guru pada saat memberikan soal ujian tengah semester dan ujian akhir semester pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa soal pilihan ganda dan soal essay. Kemudian batas waktu yang diberikan adalah dikumpulkan pada hari yang sama. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Wicaksono yang mengatakan bahwa dengan harapan berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditentukan (Wicaksono, 2009: 3).

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali dilakukan menggunakan aplikasi zoom. Aplikasi zoom dianggap lebih efektif. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan dan siswa tetap mendapatkan haknya untuk tetap dapat belajar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan dapat membuat siswa memiliki pengalaman belajar secara aktif karena apabila siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru, siswa dapat mencari tahu jawaban tersebut di internet. Hal tersebut tentu membuat siswa menjadi lebih aktif dan akan membuat siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wicaksono

bahwa pembelajaran yang efektif dapat memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga mencapai tujuan intruksional (Wicaksono, 2009: 3).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali Palangka Raya yang dibuktikan dengan nilai dari tugas mengenai materi Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman a.s menunjukkan bahwa siswa kelas V di SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan jarak jauh mendapatkan hasil yang baik dan dapat dikatakan efektif. Hasil tersebut selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Rohmawati bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015:17).

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan jarak jauh dengan menggunakan aplikasi zoom. Apabila pada saat pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak mengaktifkan kamera, maka guru akan meminta siswa untuk mengaktifkan kamera. Hal tersebut dilakukan agar guru tetap dapat mengawasi siswa meskipun pembelajaran hanya dilaksanakan dengan menggunakan jaringan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung pun guru tidak selalu memberikan tugas tambahan. Guru hanya memberikan motivasi-motivasi kepada siswa di akhir pembelajaran agar siswa tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan jaringan dengan semangat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Uno (2011) bahwa motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik (Uno, 2011:27).

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting dan harus ditanamkan kepada siswa. Pendidikan harus tetap diberikan dalam kondisi apapun agar siswa bisa menjadi

manusia yang berakhlak dan bertakwa kepada Allah Swt. Pada saat ini proses pembelajaran sedang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan. Pada saat ini kehadiran teknologi sangat membantu dunia pendidikan, banyak fasilitas pendidikan yang disediakan dengan kecanggihan teknologi (Amirudin, 2008: 14). Siswa kelas V di SDIT Al Ghazali memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang berjalannya proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan konsep Wicaksono bahwa memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar (Wicaksono, 2009:3)

Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan jarak jauh kelas V SDIT Al Ghazali Kota Palangka Raya adalah ketersediaan kuota dan jaringan yang stabil. Adapun faktor penghambatnya adalah jaringan yang kurang stabil. Oleh karena itu, apabila jaringan yang dimiliki baik, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan jaringan akan berjalan dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan jarak jauh di SDIT Al Ghazali Palangka Raya dapat dikatakan efektif karena siswa memenuhi indikator keefektifan, yakni tujuan intruksional yang dapat tercapai, pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif, dan memiliki sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Faktor pendukung pembelajaran yang dilaksanakan secara daring adalah ketersediaan kuota dan jaringan internet yang stabil, sedangkan kekurangannya adalah jaringan yang tidak stabil yang membuat proses pembelajaran dapat terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, M., (2018). *Guru Tak Boleh Sejahtera Catatan dan Refleksi Seorang Pendidik*. Deepublish. Yogyakarta.
- Arum, A. E., & Susilaningsih, E. (2020). Pembelajaran Daring dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 438–444. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/578/496>
- Dina, I., (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 75–82.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit%0AE-ISSN>:
- Rohmawati, A., (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Mengajar*. Prenada Media. Jakarta.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wicaksono, A. (2009). *Efektivitas Pembelajaran*, diakses pada 13 Desember 2020, <<http://Agungprudent.wordpress.com>>.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>

